

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk dapat berinteraksi dengan manusia lainnya, di samping itu bahasa dapat menjadi identitas bagi penuturnya. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa sebagai media untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun terkomunikasi secara tulis. Lisan yakni dengan mengucapkan kata-kata atau berbicara seperti, berpidato, bercerita dan sebagainya. Sedangkan komunikasi secara tulis seperti, menulis surat, menulis karya ilmiah dan sebagainya. Kegiatan berkomunikasi disebut juga kegiatan berbahasa karena menggunakan bahasa sebagai medianya.

Dalam ilmu kebahasaan, terdapat salah satu cabang ilmu yang disebut morfologi. Ilmu ini membahas tentang bentuk dan pembentukan kata. Diketahui bahwa setiap saat pengguna bahasa mengucapkan kata-kata dalam menyampaikan maksudnya kepada orang lain. Kelompok kata yang paling banyak digunakan dalam berkomunikasi diantaranya verba dan nomina dibandingkan dengan kelompok kata seperti seperti adverbial, ajektiva dan sebagainya.

Ramlan (1987: 99) mengemukakan verba adalah kata yang menyatakan tindakan atau perbuatan. Segala sesuatu yang menyatakan kegiatan atau perbuatan baik disengaja maupun tidak disengaja merupakan verba, misalnya: *melirik*, *berjalan*, *terinjak* dan lain-lain. Selanjutnya, Chaer (2008: 77) menjelaskan verba adalah kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki

fungsi predikat dan pada tataran frase dapat dinegatifkan dengan kata *tidak*, misalnya, Verba *membaca* dalam klausa *Adik membaca buku* menduduki fungsi predikat yang dapat dinegatifkan dengan kata *tidak*, sehingga menjadi *Adik tidak membaca buku*.

Lain halnya dengan verba, kata-kata yang dapat dikelompokkan sebagai nomina, menurut Keraf (dalam Pateda, 2009: 126) lebih mengacu pada semua kata yang dapat dilekati morfem terikat ke-/ an dan pe-/an. Kata yang dapat dilekati morfem terikat ke-/an atau pe-/an, misalnya kata *jaksa*, *uang*, *mandi*, dan *tinggi*, menjadi *kejaksanaan*, *keuangan*, *permandian*, dan *ketinggian*.

Kata *mandi* merupakan verba, tapi kata ini dapat dilekati dengan morfem pe-/an '*permandian*' maka kata tersebut berubah menjadi nomina. Kata *tinggi* merupakan kata sifat (ajektiva), karena kata *tinggi* dapat dilekati morfem ke-/an '*ketinggian*' maka kata tersebut berubah menjadi nomina. Jadi, dikatakan bahwa semua calon kata yang dapat dilekati dengan morfem terikat ke-/an, dan pe-/an dikatakan sebagai nomina. Kemudian, Burton dan Roberts (dalam Putrayasa, 2008: 72) mengemukakan nomina adalah nama seseorang, tempat, atau benda. Jadi, segala sesuatu yang dibendakan merupakan nomina.

Baik verba maupun nomina mempunyai banyak bentuk. Di samping itu juga verba dan nomina dapat mengalami transposisi baik transposisi verba ke nomina maupun sebaliknya. Toorn (dalam Pateda, 2009: 144) menuliskan transposisi adalah perubahan dari kelas kata yang satu ke kelas kata yang lain. Kata kunci dari defenisi ini adalah perubahan kelas kata. Perubahan kelas kata tersebut karena adanya afiksasi, pemajemukan, dan reduplikasi. Sebagai contoh,

verba *makan* berubah menjadi nomina *makanan* (afiksasi), verba *tumbuh* berubah menjadi nomina *tumbuh- tumbuhan* (reduplikasi), dan verba *makan* menjadi nomina *meja makan* (pemajemukan).

Melihat contoh di atas, dapat dikatakan bahwa transposisi pada suatu kelas kata dapat diakibatkan oleh adanya afiksasi, yaitu melalui prefiksasi, sufiksasi, maupun infiksasi, sedangkan transposisi melalui pemajemukan yakni suatu proses pembentukan kata- kata baru dengan menggabungkan dua kata atau lebih dengan atau tanpa afiks. Adapun transposisi yang terjadi melalui reduplikasi yaitu melalui pengulangan bentuk baik perulangan penuh, perulangan sebagian, atau perulangan karena perulangan bunyi.

Transposisi dari kelas kata yang satu ke kelas kata yang lain, bukan hanya dijumpai pada penggunaan bahasa Indonesia. Transposisi juga dapat ditemukan pada bahasa daerah. Dalam berkomunikasi, penutur bahasa daerah maupun penutur bahasa Indonesia tidak terlepas dari penggunaan verba dan nomina, sehingga transposisi verba ke nomina secara tidak langsung diucapkan atau digunakan dalam berkomunikasi oleh penuturnya. Demikian halnya dengan bahasa daerah Wanci sebagai salah satu bahasa daerah yang digunakan oleh penutur di Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara.

Di dalam prakteknya, penutur bahasa Wanci tidak memahami kelas kata yang digunakan dalam bertutur. Dalam berkomunikasi, penutur hanya mengucapkan kata-kata begitu saja, tanpa mereka pahami bahwa yang diucapkan merupakan kelas kata. Penutur bahasa Wanci di Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, tanpa mereka sadari sering mengubah verba ke nomina

dalam berkomunikasi tanpa mengetahui proses transposisi tersebut sehingga, penutur sering keliru memaknakan hasil transposisi. Misalnya, pada kata *hesapatu* ‘memakai sepatu’ oleh penutur bahasa Wanci dipahami sebagai nomina. Hal tersebut dikarenakan oleh penutur bahasa Wanci pada dasarnya hanya memahami kata *sapatu* ‘sepatu’ yang merupakan kata dasar dari kata *hesapatu*. Penutur bahasa Wanci belum mengetahui bahwa ada proses afiksasi yakni prefiks *he-* yang melekat pada kata *sapatu*, sehingga mengubah kata *sapatu* yang merupakan nomina menjadi *hesapatu* yang merupakan verba atau sebaliknya.

Melihat kenyataan yang demikian, peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini penutur bahasa Wanci dapat mengetahui dan memahami kata-kata yang digunakan sehari-hari khususnya tentang transposisi verba ke nomina. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan penutur bahasa Wanci khususnya generasi muda guna mempertahankan dan melestarikan bahasa Wanci yang merupakan salah satu identitas penutur bahasa Wanci. Dengan demikian, penutur bahasa Wanci penting untuk mengetahui dan memahami bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari khususnya mengenai transposisi verba ke nomina.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka hal-hal yang diidentifikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penutur bahasa Wanci di Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara, pada dasarnya belum memahami kelas kata dalam bahasa Wanci.
- 2) Penutur bahasa Wanci tanpa mereka sadari sering mengubah kelas kata verba ke nomina dalam bertutur.
- 3) Penutur bahasa Wanci pada dasarnya belum mengetahui bentuk-bentuk verba yang dapat bertransposisi ke nomina
- 4) Penutur bahasa Wanci pada dasarnya belum mengetahui proses transposisi verba ke nomina
- 5) Penutur bahasa Wanci di Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara, sering keliru dengan makna hasil transposisi verba ke nomina dalam bertutur.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

- 1) Penutur bahasa Wanci pada dasarnya belum mengetahui bentuk-bentuk verba yang dapat bertransposisi ke nomina
- 2) Penutur bahasa Wanci pada dasarnya belum mengetahui proses transposisi verba ke nomina

- 3) Penutur bahasa Wanci di Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara, sering keliru dengan makna hasil transposisi verba ke nomina dalam bertutur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk verba yang bertransposisi ke nomina dalam bahasa Wanci di Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara?
- 2) Bagaimanakah proses pembentukan transposisi verba ke nomina dalam bahasa Wanci di Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara?
- 3) Bagaimanakah makna bentukan transposisi verba ke nomina dalam bahasa Wanci di Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara?

1.5 Defenisi Operasional

Berdasarkan judul, berikut ini defenisi operasional dari beberapa istilah yang disebutkan dalam penelitian ini.

- 1) Transposisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan bentuk, proses, dan makna dari kelas kata verba ke kelas kata nomina melalui afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan dalam bahasa Wanci di Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara.
- 2) Verba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan baik posisinya dalam kalimat

membutuhkan objek (transitif) sebagai pelengkapannya maupun yang tidak membutuhkan objek (intransitif) dalam bahasa Wanci di Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara.

- 3) Nomina yang dimaksud dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni (1) kata benda kongkrit adalah kata benda yang berwujud, bendanya dapat dilihat oleh mata, dan dapat ditangkap oleh panca indra, (2) kata benda abstrak adalah kata benda yang tak berwujud, bendanya tidak dapat dilihat oleh mata dan tidak ditangkap oleh panca indra yang terdapat dalam kosa kata bahasa Wanci di Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara.
- 4) Bahasa Wanci yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa daerah yang terdapat di Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara yang digunakan oleh penuturnya dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi atau berinteraksi.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yakni tujuan yang bersifat umum dan tujuan yang bersifat khusus.

- 1) Tujuan Umum.

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan transposisi verba ke nomina dalam bahasa Wanci di Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara.

2) Tujuan khusus.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan bentuk verba yang bertransposisi ke nomina dalam bahasa Wanci di Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara.
- (2) Mendeskripsikan proses pembentukan transposisi verba ke nomina dalam bahasa Wanci di Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara.
- (3) Mendeskripsikan makna bentukan transposisi dari verba ke nomina dalam bahasa Wanci di Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara.

1.7 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khasanah penelitian di bidang morfologi mengenai kelas kata khususnya tentang transposisi verba ke nomina. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi yang diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai transposisi verba ke nomina dalam bahasa Wanci serta pengalaman dalam melakukan penelitian.

2) Manfaat Praktis

(1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menelaah dan mengkaji suatu penelitian atau dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam melakukan penelitian ilmiah. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya pembendaharaan data bahasa Wanci khususnya yang berhubungan dengan transposisi verba ke nomina bahasa Wanci di Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara.

(2) Bagi Penutur Bahasa Daerah

Memotivasi kepedulian terhadap pembinaan dan pengembangan bahasa Wanci sehingga bahasa Wanci benar-benar dirasakan sebagai kebanggaan dan identitas dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan keluarga atau penutur bahasa Wanci di Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara.